

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI SD**

Bilson Manurung, Hery Kresnadi, K. Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : bilson-manurung@yahoo.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah Kabupaten Landak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sifat kolaboratif. Subjek penelitian guru yang mengajar IPS dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah. Setting penelitian setting dalam kelas. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi. Hasil penelitian ini adalah: Rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, pelaksanaan pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, model *cooperative learning type STAD* terbukti dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dari rata-rata 50% di siklus 1 menjadi 83,33% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Aktivitas mental meningkat dari rata-rata 54,17% di siklus 1 menjadi 87,5% di siklus 2. terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Aktivitas emosional juga meningkat dari 66,67% di siklus 1 menjadi 91,67% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 25%.

Kata kunci : aktivitas belajar, *cooperative learning tipe STAD*, IPS

Abstract The purpose of this study is to describe the increase in the activity of students in social studies learning using *STAD* model in Public Elementary School fourth grade 13 Leech Porcupine District. The method used is descriptive method. Collaborative nature. Research subject teachers who teach social studies and fourth grade students of State Elementary School 13 Leech. Setting research in the classroom setting. The technique used is the technique of direct observation. While the data collection tool is the observation sheet. The results of this study are: learning implementation plan has been drawn up with the good, the implementation of learning have also been carried out in accordance with the lesson plan that has been drawn up, *STAD* type of cooperative learning models are proven to increase physical activity of students from an average of 50% in cycle 1 to 83.33% in cycle 2, an increase of 33.33%. Mental activity increased from an average of 54.17% in cycle 1 to 87.5% in cycle 2. an increase of 33.33%. Emotional activity also increased from 66.67% in cycle 1 to 91.67% in cycle 2, an increase of 25%.

Keywords: learning activities, cooperative learning *STAD*, IPS

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sudah dianggap tidak sesuai lagi dengan kondisi dunia pendidikan saat ini. Tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum saat ini adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sardiman (2010:95) bahwa “Belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat dalam konteks ini adalah beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010:97) mengatakan belajar itu bisa terjadi apabila aktivitas fisik, mental dan emosional terakumulasi secara utuh dalam proses pembelajaran.”

Oleh sebab itu tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai pendidik dan pengajar dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengikutsertakan peserta didik aktif beraktivitas secara total dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki keterampilan dan strategi yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah khususnya ketika mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak beraktivitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Sementara peserta didik hanya menerima tanpa memberikan aksi terhadap apa saja yang diajarkan oleh guru.

Keadaan seperti ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik khususnya peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya apalagi menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kurang berminat terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya peserta didik menjadi bosan, mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran ataupun materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah yang terdiri dari 12 orang peserta didik, didapat data bahwa peserta didik yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 33,33%, peserta didik yang melakukan aktivitas mental sebanyak 25% dan peserta didik yang aktif secara emosional sebanyak 41,67%. Data yang didapat ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik. Pada saat pengamatan awal didapat data bahwa peserta didik yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal ada 2 orang, yang nilainya sama dengan KKM yaitu 70 ada 2 orang, sedang peserta didik yang belum tuntas ada 8 orang dari 12 orang peserta didik kelas IV.

Gejala seperti yang terjadi di atas jika dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik.

Untuk meminimalisir kondisi yang kurang menguntungkan dalam proses pembelajaran sebagaimana telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah, dengan harapan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk mengatasi rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajarkhususnya mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah. Model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama tim dalam proses pembelajaran serta dapat memacu peserta didik untuk berkompetisi secara sehat dalam pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah?" Untuk memudahkan dalam pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut; (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah? (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah?

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah.

Menurut Sardiman (2010:95), "Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik yang berupa aktivitas fisik, mental maupun emosional dalam pembelajaran. Menurut

Somantri (2001:103) "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seleksi dan struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) mendefinisikan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dilingkungannya"

Selanjutnya Sardiman AM (2010:100) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah "aktivitas yang bersifat fisik maupun mental" Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih Sardiman (2010:97) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu ada delapan macam yaitu: (1) *Visual Activities*, antara lain meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan lain-lain. (2) *Oral activities*, antara lain meliputi Menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberikan pendapat, diskusi, interupsi dan lain-lain. (3) *Listening activities*. Yang meliputi segala kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. (4) *Writing Activities*. Adalah kegiatan tulis-menulis seperti, mengarang, mencatat, membuat cerita dan lain-lain. (5) *Drawing Activities*, meliputi kegiatan menggambar, membuat diagram, grafik, peta, denah dan lain-lain. (6) *Motor Activities*. Meliputi, melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, berkebun, berternak dan lain-lain. (7) *Mental Activities*, yang termasuk mental activities antara lain; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan lain-lain. (8) *Emosional activities*. antara lain; menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Sedangkan yang termasuk aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: (a) Aktivitas fisik meliputi: (1) Mendengarkan penjelasan guru. (2) Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. (b) Aktivitas mental meliputi: (1) Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. (2) Mengungkapkan pendapat. (c) Aktivitas emosional meliputi: (1) Gembira dalam pembelajaran. (2) Berani dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah *cooperative learning type Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* menurut Miftahul Huda (2012:169) sebagai berikut: (1) Peserta didik dibagi beberapa kelompok. (2) Peserta didik mengerjakan tugas atau membahas tugas yang diberikan guru secara berkelompok. (3) Menjawab soal-soal quiz secara mandiri. Skor jawaban quiz secara mandiri diakumulasi menjadi nilai kelompok. (4) Perolehan nilai kelompok dan nilai akumulasi quiz dijumlahkan untuk menentukan kelompok yang menjadi pemenang. (5) Kelompok yang mendapat nilai rata-rata tertinggi menjadi pemenang, begitu seterusnya. (6) dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:63) "Metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan deskriptif adalah cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan

lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya." Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wijaya Kusumah (2009:17), "Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti).

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Menurut Wijaya Kusuma (2009 : 19) yang dimaksud dengan penelitian kolaboratif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih". Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar IPS kelas IV dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah yang berjumlah 12 orang peserta didik terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun setting penelitian ini adalah setting dalam kelas. Dikatakan setting dalam kelas karena penelitian dilakukan di dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah.

Prosedur dalam penelitian ini dalam satu siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007:106) yang dimaksud dengan teknik "Observasi langsung adalah dimaksud dengan teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang tampak/muncul pada objek penelitian pada saat penelitian berlangsung." Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase. Dengan kata lain untuk menjawab sub masalah 1, 2, dan 3 menggunakan rumus persentase. Adapun rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase.

f = frekwensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada bulan September 2014, di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Lintah Kabupaten Landak. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

Siklus 1

Tabel 1
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase
A Aktivitas Fisik			
1	Mendengarkan penjelasan guru	5	41,67%
2	Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	7	58,33%
Rata-rata A		6	50%
B Aktivitas Mental			
1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran.	5	41,67%
2	Mengungkapkan pendapat	8	66,67%
Rata-rata B		6,5	54,17%
C Aktivitas Emosional			
1	Gembira dalam pembelajaran	8	66,67%
2	Berani dalam pembelajaran	8	66,67%
Rata-rata C		8	66,67%
Jumlah A+B+C		41	342%
Rata-rata A+B+C		6,83	56,94%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai hal-hal berikut:

Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 ini ada 5 orang atau 41,67% dari 12 orang peserta didik kelas IV. Peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran pada siklus 1 ini ada 7 orang atau 58,33% dari 12 peserta didik. Selanjutnya peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran ada 5 orang atau 41,67% dari 12 orang peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mau mengungkapkan pendapat dalam

pembelajaran ada 8 orang peserta didik yaitu 66,67% dari 12 peserta didik kelas IV.

Selanjutnya untuk aktivitas emosional yang terdiri dari dua aktivitas yaitu gembira dalam pembelajaran dan peserta didik yang berani dalam pembelajaran. Untuk kedua aktivitas tersebut peserta didik yang aktif sama-sama ada 8 orang dengan persentase 66,67% dari 12 orang peserta didik.

Siklus

:

Tabel 2
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase
AAktivitas Fisik			
1	Mendengarkan penjelasan guru	10	83,33%
2	Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	10	83,33%
Rata-rata A		10	83,33%
B Aktivitas Mental			
1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran.	10	83,33%
2	Mengungkapkan pendapat	11	91,67%
Rata-rata B		10,5	87,5%
C Aktivitas Emosional			
1	Gembira dalam pembelajaran	11	91,67%
2	Berani dalam pembelajaran	11	91,67%
Rata-rata C		11	91,67%
Jumlah A+B+C		63	525%
Rata-rata A+B+C		10,50	87,50%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Peserta didik yang aktif mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus 2 ini ada 10 orang atau sebanyak 83,33% dari 12 orang peserta didik kelas IV. Sedangkan peserta didik mau mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran juga ada 10 orang atau 83,33% dari 12 orang peserta didik. Selanjutnya peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran pada siklus 2 ini ada 10 orang atau 83,33% dari 12 orang peserta didik yang ada. Sedangkan peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran ada 11 orang atau sebanyak 91,67% dari 12 orang peserta didik. Peserta didik yang gembira dalam pembelajaran pada siklus 2 ini ada 11 orang atau sebanyak 91,67% dari 12 orang peserta didik. Sedangkan peserta didik yang berani dalam pembelajaran ada 11 orang juga yaitu 91,67% dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 12 orang. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 2

ini adalah 83,33%, rata-rata aktivitas mental 87,5%, dan rata-rata aktivitas emosional 91,67%.

Pembahasan

Tabel 3
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Menggunakan *Cooperative Learning Tipe STAD* Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Persentase Peningkatan		
		Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
A	Aktivitas Fisik			
1	Mendengarkan penjelasan guru	41,67%	83,33%	41,67%
2	Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	58,33%	83,33%	25%
	Rata-rata A	50%	83,33%	33,33%
B	Aktivitas Mental			
1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran.	41,67%	83,33%	41,67%
2	Mengungkapkan pendapat	66,67%	91,67%	25%
	Rata-rata B	54,17%	87,5%	33,33%
C	Aktivitas Emosional			
1	Gembira dalam pembelajaran	66,67%	91,67%	25%
2	Berani dalam pembelajaran	66,67%	91,67%	25%
	Rata-rata C	66,67%	91,67%	25%
	Jumlah A+B+C	342%	525%	183%
	Rata-rata A+B+C	56,95%	87,5%	30,55%

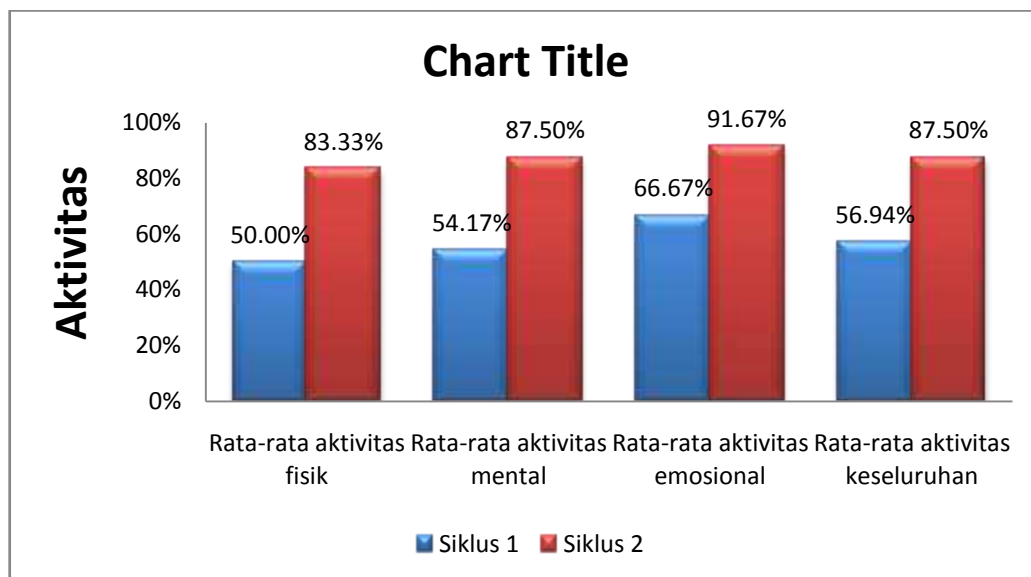
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas peserta didik sudah meningkat dengan signifikan pada siklus 2 jika dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus 1. Secara keseluruhan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus 1 rata-rata 56,95 meningkat menjadi 87,5% di siklus 2, meningkat sebesar 30,55%. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 sebanyak 50% meningkat menjadi 83,33%, terjadi peningkatan sebesar 33,33% di siklus 2 dengan kategori baik. Peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 58,33% meningkat menjadi 83,33%, terjadi peningkatan sebesar 25%. rata-rata aktivitas pada aktivitas fisik ini pada siklus 1 sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 83,33%, terjadi peningkatan sebesar 33,33% di siklus 2.

Untuk aktivitas mental, peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran pada siklus 1 sebesar 41,67%, meningkat menjadi 83,33% 41,67% di siklus 2. Sedangkan peserta didik yang mau mengungkapkan pendapat

dalam proses pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 66,67% meningkat menjadi 91,67%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%. Dengan demikian rata-rata peningkatan aktivitas fisik pada siklus 1 sebesar 54,17% meningkat menjadi 87,5% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 33,33% dengan kategori baik.

Untuk aktivitas emosional, peserta didik yang gembira dalam pembelajaran pada siklus 1 sebesar 66,67% meningkat menjadi 91,67% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 25% di siklus 2. Sedangkan peserta didik yang berani dalam pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 66,67% di siklus 1 meningkat menjadi 91,67% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 25% di siklus 2. Dengan demikian rata-rata aktivitas emosioanal ini pada siklus 1 sebesar 61,67% meningkat menjadi 91,67%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini;



Gambar 2

Grafik tentang Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah memperhatikan dengan seksama hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Penerapan *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari 50% di siklus 1 meningkat menjadi 83,33% di siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 33,33% di siklus 2 dengan kategori baik. (2) Penerapan *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas

mental peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari 54,17% di siklus 1 meningkat menjadi 87,5% di siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,33% di siklus 2 dengan kategori baik. (3) Penerapan *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari 66,67% di siklus 1 menjadi 91,67 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 25% di siklus 2 dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut; (1) Penerapan *cooperative learning tipe STAD* hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (2) *Cooperative learning tipe STAD* sangat sesuai jika diterapkan pada pembelajaran yang bersifat ilmu sosial seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh sebab itu model ini dapat dihunakan oleh para pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajara dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Somantri. (2001). *Pengantar Pendidikan IPS*. Jakarta: Bintang Indonesia